Gorontalo Journal of Forestry Research

Volume 1 - NO. 1 - April 2018

P-ISSN: 2614-2058, E-ISSN: 2614-204X



PARTISIPASI WANITA DALAM REHABILITASI HUTAN MANGROVE DI DESA INALATAN KECAMATAN BONUBOGU KABUPATEN BUOL WOMEN PARTICIPATION IN REHABILITATION OF MANGROVE FORESTS IN THE VILLAGE OF BONUBOGU DISTRICT DEVELOPMENT REGENCY OF BUOL

Murni Djabar

Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan, Universitas Gorontalo E-mail: murnidjabar@gmail.com

Abstrak

Wanita pesisir terutama ibu rumah tangga umumnya di Indonesia termasuk di wilayah Kabupaten Buol mempunyai peranan yang sangat besar dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya. Partisipasi wanita pesisir dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove adalah upaya pemberdayaan wanita pesisir menjadi salah satu motor penggerak keberhasilan kegiatan rehabilitasi hutan mangrove Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji partisipasi Wanita Pesisir dalam menunjang rehabilitasi hutan Mangrove di Desa Inalatan Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol ditinjau dari aspek pemahaman masyarakat tentang rehabilitasi hutan mangrove dan bentuk partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove. Partisipasi masyarakat yang dikaji dalam penelitian ini berkaitan dengan keikutsertaan masyarakat secara individu dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove, sasaran masyarakat yang diambil dalam penelitian ini adalah berasal dari 30 responden wanita melalui tehnik wawancara secara kuisioner. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Desa Inalatan Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol selama 2 bulan tehitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2018. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini dapat dilihat berdasarakan aktivitas keseharian masyarakat dalam rumah tangga selama 24 jam penuh, pemahaman masyarakat wanita terhadap kegiatan rehabilitasi, partisipasi masyarakat wanita dalam kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi rehabilitasi hutan mangrove yang kelima bentuk dari partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah termasuk dalam kategori bentuk partisipasi masyarakat yang tinggi karena kesemua bentuk partipasi melebihi angka persentase rata-rata di atas 50%.

Kata Kunci: Desa Inalatan, Partisipasi wanita, Derajat analisis data

Abstract

Coastal women, especially housewives generally in Indonesia, including in the district of Buol has a very big role in the activities of earning a living for his family. The participation of coastal women in mangrove forest rehabilitation activities is an effort to empower coastal women to become one of the driving forces of successful mangrove forest rehabilitation. This research aims to examine the participation of Coastal Women in supporting Mangrove forest rehabilitation in Inalatan Village Bunobogu District Buol Regency viewed from the aspect of community understanding about rehabilitation mangrove forest and the form of participation or community participation in mangrove forest rehabilitation activities. The community participation studied in this research is related to individual community participation in mangrove forest rehabilitation activities, the target of the community taken in this research is from 30 female respondents through questionnaire interview technique. This research was conducted in coastal area of Inaktif Village Bunobogu District Buol Regency for 2 months tehitung from January until February 2018. The method of analysis used in this research is using qualitative descriptive analysis method.

The results of this study can be seen based on the daily activities of the community in the household for 24 hours, the understanding of the women community on the rehabilitation activities, the participation of women in planning activities, implementation activities and evaluation activities of reforestation of mangrove forests, the fifth form of community participation in this research is including in the category of high forms of community participation because all forms of partipasi exceeds the average percentage above 50%

Keywords: Village Inalatan, Women's participation, Degrees of data analysis

PENDAHULUAN

Sumberdaya alam pesisir merupakan suatu himpunan integral dari komponen hayati (biotik) dan komponen abiotik dibutuhkan manusia untuk hidup dan untuk meningkatkan mutu hidup. Salah satu ekosistem utama di wilayah pesisir adalah ekosistem hutan mangrove.

Hutan mangrove sebagai ekosistem mangrove merupakan ekosistem yang tergolong unik dan rawan. Keunikan dan khas hutan mangrove disebabkan oleh posisinya sebagai ekosistem peralihan, antara ekosistem darat dan ekosistem laut. Kondisi ini menyebabkan ekosistem mangrove sangat rawan terhadap pengaruh luar, terutama karena spesies biota pada hutan mangrove ini memiliki toleransi yang sempit terhadap adanya perubahan dari luar (Tambunan, 2005).

Melihat manfaat dan fungsi dari hutan mangrove maka keberadaannya menjadi modal dasar bagi pembangunan di segala bidang. Namun, kualitas dan kuantitas sumber daya hutan mangrove makin menurun. Berdasarkan inventaris yang dilakukan Direktorat jenderal rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial (1999) bahwa luas hutan mangrove Indonesia sebesar 8,6 juta ha yang terdiri atas 3,8 juta ha terdapat di dalam kawasan hutan dan 4,8 juta ha terdapat di luar kawasan hutan. Kondisi hutan mangrove ini diperkirakan bahwa 1,7 juta ha (44,73%) hutan mangrove di dalam kawasan hutan dan 4,2 juta ha (87,50%) hutan mangrove diluar kawasan hutan dalam keadaan rusak. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatannya yang berlebihan. Disamping itu ditunjang dengan tingkat pendapatan masyarakat pesisir yang rendah sehingga terjadi pembukaan lahan besar-besaran untuk keperluan di bidang perikanan seperti pembukaan lahan mangrove untuk budidaya udang dan rumput laut.

Pemulihan hutan mangrove merupakan hal yang mutlak harus dilakukan tidak terkecuali di wilayah pesisir Kabupaten Buol. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah adalah Rehabilitasi hutan mangrove yang merupakan implikasi dari kegiatan Gerakan Nasional Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL). Keberhasilan dari kegiatan rehabilitasi hutan mangrove ini

harus ditunjang oleh adanya dorongan sosial dalam hal peningkatan partisipasi seluruh masyarakat di wilayah pesisir.

Wanita pesisir terutama ibu rumah tangga umumnya di Indonesia termasuk di wilayah Kabupaten Buol mempunyai peranan yang sangat besar dalam aktifitas mencari nafkah untuk keluarganya. Peranan yang besar ini dapat lebih dikembangkan dengan memberdayakan mereka dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove sehingga mereka dapat menjadi motor penggerak yang menunjang keberhasilan kegiatan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan suatu kajian mengenai seberapa besar partisipasi wanita pesisir selama ini dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove sehingga upaya pemberdayaan wanita pesisir menjadi salah satu motor penggerak keberhasilan kegiatan rehabilitasi hutan mangrove dapat tercapai

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah pesisir Desa Inalatan Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol selama 2 bulan tehitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2018

B. Alat Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa peralatan dan bahan. Adapun alat yang di gunakan untuk penelitian ini antara lain : Alat tulis menulis, laptop, perahu, golok dankamera. Sedangkan bahan yang digunakan untuk penelitian ini adalah

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan melalui metode kuesioner (wawancara), pengumpulan data sekunder dari instansi yang terkait, literatur pendukung, serta observasi langsung ke lapangan (survey). Wawancara dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup/berstruktur yaitu setiap responden (sample) diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan. Kuisioner untuk mengukur tingkat partisipasi, dirancang dalam tiga butiran jawaban yaitu YA (terlibat), TIDAK (tidak terlibat) dan TIDAK TAHU. Tiap butir pertanyaan ini merupakan gambaran dari nilai-nilai butir yang dimaksud.

Observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih jelas dan mendalam terhadap para stakeholders guna memperoleh informasi mengenai pengetahuan dan penerimaan masyarakat pesisir terutama wanita pesisir terhadap kegiatan rehabilitasi hutan mangrove .

Hasil yang diharapkan adalah diperoleh informasi mengenai sikap sosial berupa penilaian pemahaman atau anggapan responden mengenai rehabilitasi hutan mangrove dan tingkat partisipasi wanita pesisir dalam kegiatan perencanaan, kegiatanpelaksanaan/implementasi dan kegiatan evaluasi rehabilitasi hutan mangrove.

Parameter kegiatan perencanaan rehabilitasi hutan mangrove meliputi pembentukan kelompok tani, keanggotaan kelompok tani, peninjauan lokasi, penentuan lokasi, pertemuan formal dan pertemuan informal. Parameter kegiatan pelaksanaan/implementasi rehabilitasi hutan mangrove meliputi keterlibatan dalam persemaian, penyediaan bibit tanaman, penanaman, penanaman, pemeliharaan tanaman dan pengawasan tanaman. Serta parameter kegiatan evaluasi rahabilitasi hutan mangrove meliputi keterlibatan responden dalam kegiatan evaluasi, ketrlibatan instansi-instansi terkait, penyerahan laporan kegiatan dan hasil pencapaian evaluasi kegiatan rehabilatasi hutan mangrove

Penelitian ini dilakukan di Desa Inalatan Kecamatan Bunobugo Kabupaten Buol. Penentuan lokasi untuk Desa Inalatan dilakukan dengan metode acak dan jumlah sampelditentukan berdasarkan perbedaan karakteristik wilayah dan karakteristik wanita pesisir. Pengambilan sampel (responden) juga dilakukan secara acak dengan jumlah sample berdasarkan metode Krejcie dan Morgan(lampiran 1) yaitu sebanyak 30 responden.

D. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu metode analisis yang berusaha menjelaskan kondisi objek kajian menurut kriteria-kriteria tertentu sehingga bisa memberikan gambaran yang sesungguhnya terjadi ditempat penelitian tersebut.

Analisis tingkat partisipasi wanita pesisir dalam rehabilitasi hutan mangrove dianalisis dengan menggunakan analisis peran yang dirancang dalam tiga kategori jawaban yaitu ya (terlibat/tahu), tidak (tidak terlibat) dan tida tahu.Pengambilan kesimpulan akhir mengenai derajat (tinggi atau rendahnya) partisipasi didasarkan pada hasil akhir dari setiap tabulasi data. Hasil tabulasi data di atas 50% dikategorikan tinggi dan di bawah atau sama dengan 50% dikategorikan rendah.

Berikut adalah bentuk tabel analisis yang akan dikaji dalam penelitian secara deskriptif kualitatif terhadap masyarakat yang sasaranya adalah wanita berdasarkan sebaran kuisioner:

Tabel 1. Model Pemahaman Masyarakat Terhadap Rehabilitasi Hutan Mangrove

	1. Model Femanaman Masyaraka			erajat analis			
No.	Pemahaman Terhadap Rehabilitasi Hutan Mangrove	Ya		Tidak		Tidak tahu	
	3	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Fungsi dan manfaat yang di lakukannya pengelolaan hutan mangrove adalah untuk kesejahteraan masyarakat?						
2	Mengetahui penyebeb terjadinya kerusakan hutan mangrove						
3	Kerusakan hutan mangrove di akibatkan sebagian besar ulah manusia						
4	Program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Inalatan, Kec.Bunobongu, Kab.Buol						
5	Kegiatan sosialisasi dari pemerintah daerah dalam program rehabilitasi hutan mangrove						
6	Kegiatan rehabilitasi bermanfaat dari segi ekologi dan ekonomi						
7	Hutan mangrove sebagai bentang alam untuk menghalau ombak						
8	Kelembagaan kelompok tani memegang peranan penting dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove						

	Pemahaman Terhadap Rehabilitasi Hutan Mangrove	Derajat analisis Data							
No.		Ya		Tidak		Tidak tahu			
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
9	Masyarakat memegang peran penting dalam kegiatan dan pemeliharaan pada rehabilitasi hutan mangrove								
10	Kegiatan Rrehabilitasi hutan mangrove dapat menambah pendapatan rumah tangga								
	Jumlah								
	Rata-rata								

Tabel 2. Model Kegiatan Perencanaan Rehabilitasi Hutan Mangrove

		Derajat Analisis Data								
No.	Tahap Kegiatan	Ya		Tidak		Tidak tahu				
NO.	Perencanaan	Frekuensi	%	Frekuens i	%	Frekuens i	%			
1	Pembentukan Kelompok tani									
2	Keanggotaan Kelompok Tani									
3	Peninjauan Lokasi									
4	Penentuan Lokasi									
5	Pertemuan Formal									
6	Pertemuan Informal									
	Jumlah									
	Rata-rata									

Tabel 3. Model Kegiatan Pelaksanaan/Implementasi Rehabilitasi Hutan Mangrove

	Tahap Kegiatan Pelaksanaan/Implementasi	Derajat Analisis Data							
No.		Ya		Tidak		Tidak tahu			
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%		
1	Keterlibatan dalam persemaian								
2	Penyediaan bibit tanam								
3	Penanaman								
4	Pemeliharaan tanaman								
5	Pengawasan tanaman								
	Jumlah								
	Rata-rata								

Tabel 4. Model Kegiatan Evaluasi Rehabilitasi Hutan Mangrove

	Tahap Kegiatan Evaluasi	Derajat Analisis Data								
No.		Ya		Tidak		Tidak tahu				
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%			
1	Keterlibatan dalam kegiatan evaluasi rehabilitasi hutan mangrove									
2	Keterlibatan instansi terkait									
3	Penyerahan laporan kegiatan									
4	Hasil pencapaian evaluasi									
	Jumlah									
	Rata-rata									

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemahaman masyarakat wanita terhadap kegiatan rehabilitasi hutan mangrove

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman responden terhadaprehabilitasi hutan mangrove di Desa Inalatan Kecamatan Bonubogu dievaluasi dengan menggunakan jumlah responden, yakni seberapa banyak responden yang memahami, yang tidak memahami dan tidak mengetahui tentang kegiatan rehabilitasi hutan mangrove. Hasil analisis pemahaman responden terhadap rehabilitasi hutan mangrove di Kabupaten Buol secara rinci dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 5.Pemahaman Masyarakat Wanita Terhadap Kegiatan Rehabilitasi Hutan Mangrove.

	Pemahaman Terhadap	Derajat analisis Data									
No.	Rehabilitasi Hutan	Ya		Tidal		Tidak tahu					
	Mangrove	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%				
1	Fungsi dan manfaat di lakukannya pengelolaan hutan mangrove adalah untuk kesejahteraan masyarakat	30	100.00	0	0.00	0	0.00				
2	Mengetahui penyebeb terjadinya kerusakan hutan mangrove	18	60.00	0	0.00	12	40.00				
3	Kerusakan hutan mangrove di akibatkan sebagian besar ulah manusia	15	50.00	10	33.33	5	16.67				
4	Program rehabilitasi hutan mangrove di Desa Inalatan, Kec.Bunobongu, Kab.Buol	30	100.00	0	0.00	0	0.00				
5	Kegiatan sosialisasi dari pemerintah daerah dalam program rehabilitasi hutan mangrove	20	66.67	6	20.00	4	13.33				
6	Kegiatan rehabilitasi bermanfaat dari segi ekologi dan ekonomi	30	100.00	0	0.00	0	0.00				
7	Hutan mangrove sebagai bentang alam untuk menghalau ombak	17	56.67	4	13.33	9	30.00				
8	Kelembagaan kelompok tani memegang peranan penting dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove	27	90.00	0	0.00	3	10.00				
9	Masyarakat memegang peran penting dalam kegiatan dan pemeliharaan pada rehabilitasi hutan mangrove	25	83.33	1	3.33	4	13.33				
10	Kegiatan Rrehabilitasi hutan mangrove dapat menambah pendapatan rumah tangga	30	100.00	0	0	0	0.00				
	Jumlah	242	806.67	21	70	37	123.33				
	Rata-rata	24.2	80.67	2.1	7	37	12.33				

Sumber: Data Hasil Lapangan, 2018.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pemahaman responden terhadap kegiatan rehabilitasi hutan mangrove terdiri dari 10 point yang masing-masing point memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dari masyarakat.

Pertama, fungsi dan manfaat hutan mangrove sebagai kesejahteraan masyarakat yang secara langsung di ketahui dan dirasakan oleh masyarakat setempat, hal ini terlihat dari jumlah responden yang berjumlah 30 Orang, seluruhnya atau 100% mengetahui manfaat hutan mangrove sebagai kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian responden memahami dan ikut merasakan manfaat rehabilitasi hutan mangrove secara langsung yang dinilai mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir.

Kedua, dan ketiga pengetahuan terhadap penyebab terjadinya kerusakan hutan mangrove yang dirasakan oleh masyarakat yang sebagian besar diakibatkan oleh ulah manusia sebagiannya belum diketahui langsung oleh masayarakat, tetapi 60% dari jumlah responden mengetahui penyebab terjadinya kerusakan-kerusakan tersebut dan 50% dari responden mengetahui bahwa kerusakan tersebut akibat ulah manusia atau masyakarakat itu sendiri, yakni kerusakan-kerusakan umum yang biasa terjadi pada daerah pesisir seperti, perkembangan penduduk yang mengakibatkan laju pemanfaatan hutan mangrove dengan melakukan penebangan pohon, pembukaan lahan pertanian, lahan tambak dll, yang menyebabkan hutan mangrove tidak lagi berfungsi secara baik, yaitu tidak seimbangnya ekosistem alam khususnya di wilayah pesisir.

Keempat, program rehabilitasi hutan mangrove.Dengan adanya kerusakan-kerusakan yang terjadi dilakukannya rehabilitasi hutan mangrove untuk mengembalikan fungsi hutan mangrove, yang secara menyeluruh sudah diketahui oleh masyarakat setempat melalu pembentukan kelompok tani binaan yang ada di desa setempat.Keberadaan program rehabilitasi hutan mangrove tersebut 100% diketahui oleh masyarakat.

Kelima, kegiatan sosialisasi dari pemerintah daerah dalam pengembangan rehabilitasi hutan mangrove. Dalam program rehabilitasi hutan mangrove sosialisasi dari pemerintah daerah sangat membantu pengembangan rehabilitasi hutan mangrove yang secara langsung dapat dilihat dari tingkat pemahaman masyarakat setempat mencapai 67% mengetahui dan memahami kegiatan sosialisai tersebut. Kegiatan sosialisasi ini mampu mendorong keikutsertaan masyarakat dalam merehabilitasi hutan mangrove secara perlahan.

Keenam, kegiatan rehabilitasi bermanfaat dari segi ekologi dan ekonomi. Manfaat rehabilitasi hutan mangrove sudah dapat dipastikan mampu mengembalikan kelestarian hutan secara ekologi dan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat secara ekonomi, hal ini terlihat dari tingkat pemahaman masyarakat mencapai 100% memahami bahwa keberadaan program rehabilitasi hutan mangrove mampu memberikan manfaat bagi kehidupan mereka.

Ketujuh, hutan mangrove sebagai benteng alam untuk menghalau ombak, keberadaan hutan mangrove selain meningkatkan taraf hidup masayarakat secara ekonomi hutan mangrove juga mampu menghalau ombak-ombak besar yang merusak pemukiman-pemukiman masrakat, selain itu juga keberdaan hutan mangrove mampu mengurangi erosi pantai, 57% responden memahami manfaat keberadaan hutan mangrove tersebut.

Kedelapan, kelembagaan kelompok tani memegang peranan penting dalam kegiatan rehabilitasi hutan mangrove. Kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di kelola oleh sebagain besar masyarakat yang tergabung dalam kelompok tani binaan desa yang 90% sudah dipahami dan diketahui oleh masyarakat

setempat, kegiatan rehabilitasi hutan mangrove oleh kelompok tani ini dilakukan untuk memulihkan kondisi ekosistem mangrove yang telah rusak agar dapat kembali menjalankan fungsinya dengan baik.

Kesembilan, masyarakat memegang peranan penting dalam kegiatan dan pemeliharaan rehabilitasi hutan mangrove. Upaya rehabilitasi hutan mangrove melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang berhubungan dengan kawasan mangrove dengan mngumpulkan setiap aspirasi dari masyarakat setempat. Dari hasil dilapangan 83% masyarakat mengetahui dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan rehabilitasi hutan mangrove yang dilaksanakan oleh kelompok tani tersebut.

Kesepuluh, kegiatan rehabilitasi hutan mangrove dapat menambah pendapatan rumah tangga. Masyarakat setempat sudah merasakan langsung manfaat rehabilitasi hutan mangrove bagi perekonomian rumah tangga mereka, karena dalam setiap kegiatan yang dilakukan selain tujuannya untuk mengembalikan kelestarian ekosistem masyarakat juga memperoleh tambahan pendapatan sehari-harinya untuk kebutuhan rumah tangga, hal ini terlihat dari hasil observasi dilapangan bahwa 100% responden mengetahui dan memahami manfaat tersebut.

B. Partisipasi masyarakat wanita dalam kegiatan perencanaan rehabilitasi hutan mangrove

Kegiatan rehabilitasi hutan mangrove pada dasaranya dilaksanakan berdasarkan rancangan kegiatan dengan berdasarkan tahapan perencanaan kegiatan yang meliputi persiapan lapangan berupa peninjauan dan penentuan lokasi kegiatan, pertemuan formal atau rapat pembahasan kegiatan dan pembentukan kelompok kegiatan.

Partisipasi wanita pesisir dalam perencanaan diukur dari keterlibatan/peran mereka dalam pembentukan kelompok tani,peninjauan lokasi, penentuan lokasi dan pertemuan formal ataupun secara informal. Pada tahap pembentukan kelompok, peninjauan dan penentuan lokasi serta pertemuan formal maupun informal, partisipasi wanita pesisir pada kelompok tani ini tinggi Adapun bentuk partisipasi masyarakat wanita dalam tahapan kegiatan perencanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Partisipasi Masyarakat Wanita dalam Kegiatan Tahap Perencanaan

	Tahap Kegiatan	Derajat Analisis Data									
No.	Perencanaan	Ya		Tida	k	Tidak tahu					
	1 CICIICAIIAAII	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%				
1	Pembentukan Kelompok tani	30	100.00	0	0.00	0	0.00				
2	Keanggotaan Kelompok Tani	30	100.00	0	0.00	0	0.00				
3	Peninjauan Lokasi	10	33.33	15	50.00	5	16.67				
4	Penentuan Lokasi	3	10.00	20	66.67	7	23.33				
5	Pertemuan Formal	30	100.00	0	0.00	0	0.00				
6	Pertemuan Informal	29	96.68	1	3.33	0	0.00				
	Jumlah	132	440.01	36	120.00	12	40.00				
	Rata-rata	22	73.33	6	20	2	6.67				

Sumber: Data Hasil Lapangan, 2018.

Dilihat berdarkan tabel diatas, bentuk partisipasi atau keterlibatan wanita dalam tahapan perencanaan kegiatan rehabilitasi hutan mangrove secara rata-

rata keikutsertaannya sebanyak 73.33% dari 6 kegiatan perencanaan yang diambil berdasarkan wawancara.

Partispasi wanita dalam tahap perencanaan sangatlah tinggi dengan angka persentase 96.67% sampai dengan 100% melalui pembentukan kelompok tani dan keterlibatan wanita yang masuk dalam keanggotaan kelompok serta ikut serta dalam pertemuan atau rapat secara formal dan informal, menunjukan keterlibatan wanita secara langsung untuk turut mengambil peran aktif terhadap adanya kegiatan rehabilitasi. Kegiatan pininjauan lokasi berdasarkan wawancara yang telah dilakukan hanya 3 orang wanita yang ikut terlibat didalamnya atau dengan angka persentase sebanyak 10%, hal ini dikarenakan peninjauan lokasi yang dilakukan tidak sepenuhnya harus dilakukan oleh wanita, peninjauan ini hanyalah melibatkan beberapa orang terutama pemerintah dan anggota kelompok tani laki-laki.

Tingginya pertisipasi/keterlibatan kelompok tani pada kegiatan perencanaan terutama dalam keterlibatan dan pembentukan kelompok, pertemuan informal dan pertemuan formal merupakan faktor pendukung yang sangat besar terhadap keberhasilan Rehabilitasi Hutan Mangrove. Hal ini memudahkan dalam pembinaan dan adopsi teknologi sehingga diharapkan menjadi petani yang maju dan mampu meningkatkan kesejahteraannya. Adopsi teknologi dan pembinaan terhadap kelompok tani hutan mangrove dilakukan di pondok kerja sebulan sekali. Pertemuan ini diinsiasi oleh wanita sendiri, kepala desa dan masyarakat.

C. Partisipasi masyarakat wanita dalam kegiatan pelaksanaan atau implementasi rehabilitasi hutan mangrove

Kegiatan pelaksanaan adalah tahapan teknis yang penting atau inti dari kegiatan rehabilitasi hutan mangrove, partisipasi wanita pesisir dalam pelaksanaaan atau impelementasi kegiatan diukur dari peran mereka dalam terlibat dalam persemaian, penyediaan bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman dan pengawasan. Adapun bentuk partisipasi wanita dalam kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7.Partisipasi Masyarakt Wanita Dalam Kegiatan PelaksanaanRehabilitasi Hutan Mangrove.

	Tahap Kegiatan	Derajat Analisis Data									
No.	Pelaksanaan/Implem	Ya		Tidal	K.	Tidak tahu					
	entasi	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%				
1	Keterlibatan dalam persemaian	30	100	0	0	0	0				
2	Penyediaan bibit tanam	24	80	6	20	0	0				
3	Penanaman	30	100	0	0	0	0				
4	Pemeliharaan tanaman	19	63.33	11	36.67	0	0				
5	Pengawasan tanaman	16	53.33	7	23.33	7	23.33				
	Jumlah	119	396.67	24	80	7	23.33				
	Rata-rata	23.8	79.33	4.8	16	1.4	4.667				

Sumber: Data Hasil Lapangan, 2018.

Berdasarkan Tabel 7 diatas partisipasi wanita pesisir dalam pelaksanaan atau implementasi kegiatan dikategorikan tinggidengan jumlah total rata-rata 79.00%.

Keterlibatan dalam pekerjaan persemaian dengan jumlah keikutsertaan wanita dengan angka persentasi mencapai 100% dengan jumlah keikutsertaan sebanyak 30 responden, menunjukkan bahwa peranan wanita terhadap kegiatan

ini sangatlah tinggi, kegiatan persemaian ini berdasarkan wawancara ke masyarakat meliputi pengambilan benih atau buah mangrove dan proses pemasukan benih kedalam kantong polibek.

Pengambilan benih dilakukan disekitaran lokasi kegiatan rahabilitasi yang akan dijadikan sebagai bibit dan kemudian dibawah ke media media bedeng atau persemaian. Kegiatan pengambilan buah secara keseluhan melibatkan seluruh anggota kelompok masyarakat dan pekerja buruh didalamnya. Sementara pembuatan bedeng dilakukan oleh laki-laki itu sendiri. Benih yang sudah terkumpul kemudian dimasukan kedalam polibek. Mengingat pekerjaan tersebut mudah sehingga dapat melibatkan seluruh wanita didalamnya.

Penyediaan bibit tanam adalah proses dimana setelah benih menjadi bibit dan kemudian akan dipindahkan ke lokasi kegiatan penanaman, tingginya keikutsertaan wanita pada kegiatan ini mencapai 80% dari 24 jumlah responden yang terlibat. Proses selanjutnya adalah penanaman bibit di lokasi kegiatan rehabilitasi, pada kegiatan ini keterlibatan wanita mencapai 100% yang menunjukkan bahwa bentuk partisipasi wanita sangatlah tinggi.

Pada tahap pemeliharaan dan pengawasan tanaman pasca penanaman menunjukkan bentuk partisipasi wanita mulai berkurang. Keterlibatan wanita dalam hal ini hanya mencapai 53.33% sampai 63.33%, hal ini karena setelah selesainya penanaman tenaga kerja yang dibutuhkan tidak lagi semaksimal mungkin dari kegiatan yang sebelumnya. Pemeliharaan tanaman dalam kegiatan ini adalah melakukan penyulaman untuk tanaman yang mati, melakukan penjarangan tenaman, dan pembersihan lokasi dari hama dan rumput yang mengapung atau tersangkut pada mangrove serta ganguan lainnya yang menghambat pertumbuhan tanaman.pengawasan dilakukan adalah memperhatiakan dan mengawasi bibit mangrove.

D. Partisipasi masyarakat wanita dalam evaluasi kegiatan rehabilitasi hutan mangrove

Kegiatan evaluasi kegiatan adalah kegiatan tahap terakhir dari kegiatan rahabilitasi hutan mangrove, adapun partisispasi masyarakat wanita terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Partisipasi Masyarakat Wanita Dalam Kegiatan Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Mangrove

	/N-1 IZ:	Derajat Analisis Data								
No.	Tahap Kegiatan Evaluasi	Ya		Tidak		Tidak tahu				
	Evaluasi	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%			
1	Keterlibatan dalam kegiatan evaluasi rehabilitasi hutan mangrove	14	46.67	13	43.33	3	10			
2	Keterlibatan instansi terkait	21	70	0	0	7	30			
3	Penyerahan laporan kegiatan	3	10	0	0	27	0			
4	Hasil pencapaian evaluasi	30	100	0	0	0	90			
	Jumlah	68	226.67	13	43.33	39	130			
	Rata-rata	17	56.67	3.25	10.83	9.75	32.5			

Sumber: Data Hasil Lapangan, 2018.

Berdasarkan tabel diatas, partispasi wanita pesisir dalam pemanfaatan hasil dari pembangunan hutan mangrove diukur dari manfaat hasil dan evaluasi. Mengacu pada Tabel 15, tingkat partisipasi wanita secara keseluruhan tergolong tinggi dengan angka persentase sebanyak 56.67%.

Keterlibatan wanita dalam tahap akhir ini dikarenakan masih termasuk dalam keanggotaan kelompok tani mopokiyo, dimana peran aktif sebagai anggota kelompok dibutuhkan dalam pengurusan secara admnistratif.Pada tahap pencapaian evaluasi yang dimaksud adalah dimana masyarakat secara tidak langsung menilai kinerja kegiatan rahabilitasi mangrove, dan seluruh responden menyatakan "Ya" bahwa semua kegiatan berjalan secara prosedur.

Manfaat yang dirasakan oleh masyarakat setelah selesainya kegiatan terbagi atas manfaat secara ekonomi dan ekologi. Manfaat secara ekonomi adalah berasal dari upah kerja dari kegiatan penanaman dan pemeliharaan tanaman. Upah kerja yang diperoleh oleh wanita sebesar Rp.60.000,-/hari. sehingga pendapatan wanita sebulan sebesar Rp.1.800.000,-/bln.Sedangkan manfaat secara ekologi memerlukan waktu 5 tahun tanaman mangrove untuk pertumbuhannya sampai pada tanaman kategori pohon. Karena tanaman mangrove masih relatif kecil saat ini.

KESIMPULAN

Partisipasi wanita dalah kegiatan rehabilitasi hutan mangrove di Desa Inalatan Kecamatan Bunubogu, Kabupaten Buol dapat dilihat berdasarakan aktivitas keseharian masyarakat dalam rumah tangga selama 24 jam penuh, pemahaman masyarakat wanita terhadap kegiatan rehabilitasi, partisipasi masyarakat wanita dalam kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi rehabilitasi hutan mangrove yang kelima bentuk dari partisipasi masyarakat dalam penelitian ini adalah termasuk dalam kategori bentuk partisipasi masyarakat yang tinggi karena kesemua bentuk partipasi melebihi angka persentase rata-rata di atas 50%. Diantaranya adalah:

- 1. Pemahaman masyarakat wanita terhadap kegiatan rehabilitasi hutan mangrove berdasarkan derajat analisis data yang digunakan termasuk dalam kategori "tinggi" besarnya nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebanyak 80,67% menjawab Ya, 7% menjawab tidak, dan 12,33% menjawab tidak tahu.
- 2. Partisipasi masyarakat wanita terhadap kegiatan perencanaan rehabilitasi hutan mangrove berdasarkan derajat analisis data yang digunakan termasuk dalam kategori "tinggi" besarnya nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebanyak 73,33% menjawab Ya, 20% menjawab tidak, dan 6,67% menjawab tidak tahu.
- 3. Partisipasi masyarakat wanita terhadap kegiatan pelaksanaan atau implementasi rehabilitasi hutan mangrove berdasarkan derajat analisis data yang digunakan termasuk dalam kategori "tinggi" besarnya nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebanyak 79,33% menjawab Ya, 16% menjawab tidak, dan 4,67% menjawab tidak tahu.
- 4. Partisipasi masyarakat wanita terhadap kegiatan evaluasi kegiatan rehabilitasi hutan mangrove berdasarkan derajat analisis data yang digunakan termasuk dalam kategori "tinggi" besarnya nilai rata-rata persentase yang diperoleh adalah sebanyak 56,67% menjawab Ya, 10,83% menjawab tidak, dan 32% menjawab tidak tahu.

.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqsa, Muhammad. 2010. Rehabilitasi Dan Konservasi Mangrove Dalam Menunjang Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Selat Tiworo. Diakses tanggal 12 Desember 2017.
- Hidayati,.I.I.2010.*Identifikasi Jenis Mangrove di Hutan Mangrove [Skripsi]*.*S*Diakses tanggal 12 Desember 2017
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). Perencanaan Partisipatoris Berbasis AsetKomunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan. Depok: FISIP UI Press.
- Kementrian Lingkungan Hidup.1994. Pengelolaan Ekosistem Pesisir Dan Lautan (Jalur Hijau Pantai). Diakses tanggal 12 Desember 2017.
- Kusnadi . 2005. *Karakteristik Industri Pengolahan Perikanan di Madura Timur*. Jember: Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil, Lembaga Penelitian UNEJ bekerja sama dengan Bappeda Kabupaten Sumenep.
- Mikkelsen, Britha. (1999). *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-upayaPemberdayaan: sebuah buku pegangan bagi para praktisi lapangan.* Jakarta:Yayasan Obor Indonesia.
- Mulz. 2011. Definisi Hutan Mangrove dan Ekosistem Mangrove. Diakses 12 Desember 2017.
- Nababan, M. 2012. *Jurnal Mangrove*. Sumatra Utara. Diakses 12 Desember 2017.
- Saca Firmansyah. 2009. *Partisipasi Masyarakat*. Diakses tanggal 12 Desember2017.
- Siti Irine Astuti Dwi Ningrum. (2009). Desentralisasi dan PartisispasiMasyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: FIP UNY